
STRATEGI PEMBELAJARAN NGAJI AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE IQRA' DESA BUDDAGAN PAMEKASAN

Sri Rizqi Wahyuningrum^{1*}, Fatima Shalha Nashriya², Nur Aulia Sury³, Rif'atus Sa'adah⁴, Bagus Tricahya Priyatna⁵, Akhmad Suyitno⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

*swahyuningrum@iainmadura.ac.id

Keywords

Learning
Strategy,
Reciting the
Qur'an, Iqra'
Method,
Participatory
Action Research
(PAR)

Abstract

Education, religious life, and environmental cleanliness are three important components in improving the quality of life of the community, especially in rural areas. In Buddagan Village, these three components still require continuous attention and assistance so that the community can develop holistically. The purpose of this study is to help the community of Buddagan Village by providing education, religious life, and environmental cleanliness. The research method used was Participatory Action Research (PAR), implementing a forty-two-day Community Service program, which included lessons at school, parenting seminars, and a Quran recitation program. The results showed that the program successfully increased community awareness of religion, education, and child care. Teaching at schools and prayer rooms improved the quality of children's education, and the parenting seminars successfully increased parental awareness. Children's ability to read the Quran was improved through the Quran recitation program. The program was successful thanks to active community participation and parental support. The Iqra' method is widely used to accelerate the ability to read the Quran, especially for early childhood. Participation in community service strengthens Quranic learning activities through the support of additional teaching staff, structured schedule management, and creative approaches that increase children's motivation to continue learning to read the Quran fluently and sustainably.

Kata Kunci

Strategi
Pembelajaran,
Ngaji Al-Qur'an,
Metode Iqra',
*Participatory
Action Research*
(PAR)

Abstrak

Pendidikan, keagamaan, dan kebersihan lingkungan adalah tiga komponen penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Di Desa Buddagan, ketiga komponen ini masih membutuhkan perhatian dan pendampingan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat berkembang secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Buddagan dengan memberikan pendidikan, keagamaan, dan kebersihan lingkungan. Metode Penelitian yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR), menerapkan program Pengabdian selama empat puluh dua hari, yang mencakup pelajaran di sekolah, seminar parenting anak, dan program mengaji. Hasilnya menunjukkan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap agama, pendidikan, dan perawatan anak. Mengajar di sekolah dan musholla meningkatkan kualitas pendidikan anak, dan seminar parenting anak berhasil meningkatkan kesadaran orang tua. Kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an ditingkatkan melalui program mengaji. Program berhasil berkat partisipasi masyarakat yang aktif dan dukungan orang tua. Metode Iqra' banyak digunakan untuk mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama untuk anak-anak usia dini. Keikutsertaan

pengabdian memperkuat kegiatan belajar mengaji melalui dukungan tenaga pengajar tambahan, pengelolaan jadwal yang terstruktur, serta pendekatan kreatif yang meningkatkan motivasi anak-anak untuk terus belajar membaca Al-Qur'an secara lancar dan berkelanjutan.



©Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia, kegiatan pengabdian telah menjadi tradisi bagi mahasiswa sebagai bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga bertujuan untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Pengabdian dalam bidang pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di tengah masyarakat (Banowati, 2025). Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa (Ahmad & Rahman, 2023).

Dalam pengabdian yang terletak di Desa Buddagan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Madura, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Sebagai bagian dari Pulau Madura yang dikenal dengan budaya Islam yang kental, masyarakat Desa Buddagan memiliki antusiasme tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di desa ini. Kondisi geografis yang relatif terpencil juga mempengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan agama yang berkualitas.

Fenomena yang menarik untuk diteliti adalah strategi yang dikembangkan oleh pengabdian dalam mengajar mengaji Al-Qur'an di Desa Buddagan. Sebagai agen perubahan, mahasiswa membawa gagasan baru dan pendekatan yang berbeda dari metode tradisional yang telah digunakan selama ini. Adanya mahasiswa membawa perspektif akademis yang dikombinasikan dengan semangat mengabdikan, sehingga menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Keberadaan mahasiswa pengabdian di tengah masyarakat desa tidak hanya memberikan transfer

ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun jembatan komunikasi antara dunia akademik dengan realitas sosial (Maulana *et al.*, 2024).

Metode Iqra' yang dipilih sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Metode Iqra' yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam telah terbukti efektif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an karena disusun secara sistematis dan bertahap. Keunggulan metode ini terletak pada prinsip pembelajaran yang dimulai dari hal-hal sederhana menuju kompleks, dengan penekanan pada ketepatan bacaan dan kefasihan. Namun, implementasi metode Iqra' memerlukan strategi khusus agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam (L. Hasanah & Setiawan, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di desa-desa terpencil seperti Desa Buddagan adalah rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% anak usia sekolah di Desa Buddagan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, metode pembelajaran yang monoton, dan minimnya sarana prasarana pendukung. Kondisi ini memerlukan intervensi yang tepat dan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di daerah tersebut (Ardiyansah & Hermita, 2024).

Pemilihan tema penelitian ini didasari oleh urgensi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Desa Buddagan sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan karakter bangsa. Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk *mendokumentasikan best practices* yang dikembangkan oleh pengabdian dalam bidang pendidikan agama Islam. Strategi-strategi inovatif yang berhasil dikembangkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis baik dari segi akademis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.

Keunikan konteks Madura dengan budaya Islam yang khas memberikan dimensi tersendiri dalam penelitian ini. Masyarakat Desa Buddagan memiliki tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang telah mengakar sejak berabad-abad lalu, namun

modernisasi dan perubahan zaman menuntut adanya adaptasi dalam metode pembelajaran. Pengabdian yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang akademik yang berbeda membawa perspektif baru dalam memahami dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan konteks lokal. Interaksi antara tradisi lokal dengan pendekatan akademis modern menciptakan dinamika yang menarik untuk diteliti secara mendalam (Lusiana & Saefudin, 2024).

Dari perspektif teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam kontekstual yang mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan geografis dalam implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an (Asrori, 2025). Pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa pengabdian tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis dan sosiologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan holistik yang mengintegrasikan berbagai dimensi pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

Pentingnya penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan dalam program pengabdian khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam merancang program pengabdian yang lebih efektif dan berkelanjutan (Muhlis *et al.*, 2023). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengabdian lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dikembangkan oleh mahasiswa pengabdian dalam mengajar mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di Desa Buddagan, Pademawu, Pamekasan. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek mulai dari perencanaan, strategi, hingga peran pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi serta peran dan hambatan-hambatan yang dihadapi (Humaidy *et al.*, 2024). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *participatory action research (PAR)*, yaitu metode penelitian kualitatif yang mengintegrasikan proses penelitian, edukasi, dan aksi sosial secara berkelanjutan (Wahyuningrum & Damayanti, 2024). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya ingin memahami fenomena pembelajaran Al-Qur'an di Desa Buddagan, tetapi juga ingin melakukan intervensi nyata yang berdampak langsung pada masyarakat. Dalam pendekatan ini, peneliti dan masyarakat bekerja bersama sebagai mitra dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, melaksanakan tindakan, serta melakukan evaluasi secara partisipatif (Wahyuningrum & Riskiyah, 2021). Model spiral *Participatory Action Research (PAR)* digunakan dalam desain penelitian ini, yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dilakukan dalam tiga siklus selama 40 hari masa pengabdian (Kartika & Wahyuningrum, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buddagan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Madura, yang dipilih karena karakteristiknya sebagai desa religius dengan semangat belajar Al-Qur'an yang tinggi, namun terbatas dalam hal ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten. Kegiatan penelitian berlangsung dari bulan Juli hingga Agustus 2025, bersamaan dengan program pengabdian. Tahapan waktu penelitian mencakup persiapan dan sosialisasi selama satu minggu, pelaksanaan tiga siklus *Participatory Action Research (PAR)* dalam dua minggu, serta evaluasi dan pelaporan selama dua minggu berikutnya (Wahyuningrum & Ghofur, 2025). Waktu pelaksanaan ini disesuaikan dengan rundown kegiatan, kondisi cuaca, dan kegiatan keagamaan masyarakat setempat, agar memungkinkan keterlibatan optimal terutama dari anak-anak dan remaja sebagai peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: *pertama*, mahasiswa pengabdian dari berbagai program studi di Universitas Islam Negeri yang berperan sebagai fasilitator dan peneliti; *kedua*, 40 peserta didik yang terdiri dari anak-anak usia 6–12 tahun dan remaja usia 13–17 tahun; serta *ketiga*, tokoh masyarakat

seperti kepala desa, ustaz lokal, RT/RW, dan orang tua. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan partisipan yang bersedia mengikuti proses penelitian secara aktif (Wahyuningrum, 2020). Setiap siklus *Participatory Action Research (PAR)* dilakukan secara berurutan, mulai dari identifikasi masalah, implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', observasi partisipatif terhadap proses belajar, hingga refleksi kolektif yang melibatkan seluruh stakeholder untuk menyusun perbaikan siklus selanjutnya. Strategi pembelajaran terus disempurnakan melalui modifikasi teknik, pelibatan teknologi sederhana, serta penguatan peran orang tua dan tokoh masyarakat.

Data dikumpulkan melalui kombinasi teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi pembelajaran, pedoman wawancara, serta penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan metode Iqra' (Wahyuningrum & Muhlis, 2020). Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan tematik, dengan tahapan *coding*, kategorisasi tema, dan interpretasi makna, serta dilakukan triangulasi untuk menjamin validitas hasil. Prinsip etika penelitian dijunjung tinggi, dengan memastikan *informed consent*, kerahasiaan data, dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Walaupun penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi durasi, keterikatan pada konteks lokal, dan potensi ketergantungan pada pengabdian, pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* memungkinkan terjadinya perubahan nyata yang berakar pada partisipasi masyarakat, serta dapat menjadi model pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berkelanjutan di lingkungan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam telah mengajarkan bahwa diantara manusia pasti ada perbedaan, baik dari sisi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, maksud dan tujuan utamanya ialah agar diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi. Adanya keberagaman merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri, khususnya di negara Indonesia yang memiliki dasar Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika: Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

A. Pengertian Metode Iqra'

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. Jadi, Metode pembelajaran adalah cara yang terencana dan sistematis untuk menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Saputra *et al.*, 2024).

Kata iqra' berasal dari kata *qaraa-yaqrau-quran* yang berarti membaca. sebagaimana terdapat dalam Alquran Q. S Al Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Itulah perintah membaca Alqur'an hukumnya wajib (Dozan, 2020).

Metode iqro' merupakan sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh KH As'Ad Humam yang menekankan pada latihan membaca yang disusun secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar membaca al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Dalam buku panduan membaca al-Qur'an metode iqro' terdapat 6 jilid yang dimulai dari tingkat paling sederhana hingga selanjutnya bertahap kepada tingkat yang sempurna. Jadi metode iqro' adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca yang terdiri dari 6 jilid dengan ketentuan-ketentuan yang berbeda dalam mempelajari setiap jilidnya ketentuan-ketentuan tersebut terdapat pada panduan belajar membaca al-Qur'an metode iqro' (Handayani, 2023).

B. Penerapan Metode Iqra'

Dalam suatu pembelajaran tentunya tenaga pengajar ingin menghasilkan proses belajar mengajar yang tidak membosankan dan menginginkan anak didiknya dapat memahami pembelajaran tersebut dengan baik. Maka dari itu tenaga pendidik menggunakan beberapa metode yang cocok guna tercapailah suatu tujuan belajar yang diinginkan seperti salah satunya ialah pada pembelajaran membaca al-Qur'an.

Adapun proses pelaksanaan pembelajara metode iqra' berlangsung melalui beberapa tahapan sebagaimana berikut ini:

1. *Al-Thariqah bi al-Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.

2. *Al-Thariqah bi al-Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya, ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan makharijul huruf serta menghindari kesalahan dan pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
3. *Al-Thariqah bi al-Kalam al-Shariih*, yaitu ustadz/ustadzah harus mengucapkan ucapan yang jelas dan komunikatif
4. *Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqashid al-Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya (Iskandar *et al.*, 2022).

C. Keunggulan Metode Iqra'

Metode iqra' lebih memprioritaskan pada latihan membaca, dipandu oleh buku panduan iqra yang terdiri dari 6 jilid. Teori yang disampaikan berawal dari tingkat yang sederhana kemudian tahap demi tahap menuju ke tahap yang paling sempurna. Adapun kelebihan dari Metode ini antara lain sebagai berikut:

1. Dengan adanya buku ini, para murid bisa dengan mudah membawanya dan buku ini dilengkapi dengan petunjuk pembelajaran.
2. Buku iqra ini bersifat individual, artinya system pembelajaran dilakukan oleh masing-masing siswa secara langsung dan bergiliran.
3. Menggunakan system asistensi, Siswa yang lebih lama belajarnya dan lebih tinggi ilmunya dapat membantu proses pengajaran.
4. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Siswa diberikan contoh berupa huruf yang telah diberi harkat sebagai pengenalan.
5. Proses pembelajarannya terarah ke peserta didik, siswa diminta lebih aktif dalam proses pembelajaran.
6. Sistematis dan mudah diikuti, Memudahkan siswa dalam mengingatnya.

Jadi, kelebihan metode Iqro' adalah kemampuannya memotivasi anak untuk terus belajar. Dengan adanya sistem jilid yang bertahap, anak-anak merasa tertantang untuk terus memperbaiki bacaannya. Selain itu, metode ini juga mendorong kemandirian belajar karena anak-anak bisa berlatih di rumah dengan bimbingan orang tua (Fatkiyah, 2019).

D. Kekurangan Metode Iqra'

Adapun kekurangan dari metode Iqra' yang dikemukakan oleh sebagian pendapat, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kemampuan terbatas terhadap penamaan huruf hijaiyah, karena tidak dijelaskan sehingga siswa kurang mengetahui namanya.
2. Siswa kurang paham terhadap istilah-istilah ilmu tajwid.
3. Siswa cenderung bosan dengan metode ini karena pembelajaran yang monoton.

Jadi, dalam metode iqra memiliki kelemahan dalam pengetahuan mengenal nama dan istilah-istilah yang terdapat dalam ilmu tajwid. karena siswa diprioritaskan atau ditekankan dalam pengucapan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah.

E. Strategi Pengabdian dalam Mengajar Mengaji

Pengabdian memulai aktivitas dengan melakukan identifikasi kebutuhan anak-anak. Proses observasi diarahkan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan huruf hijaiyah, kemahiran membaca jilid awal buku Iqra, kendala yang muncul seperti kejenuhan atau kekurangan pengajar. Temuan dipakai untuk merancang pendekatan yang sesuai karakter santri di kedua tempat tersebut seperti membagi kelompok belajar menurut jilid buku Iqra yang sedang dipelajari. Pengajaran memakai buku Iqra disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penggabungan vokal fathah, kasrah, dan dammah, lalu memasuki hukum tajwid dasar seperti idzhar, ikhfa dan qalqalah, sesuai struktur jilid 1 hingga 6.

Setiap kelompok diberi pendampingan satu-satu oleh mahasiswa agar proses belajar terasa personal, meningkatkan keterlibatan, mempercepat kemajuan. Pendekatan itu memungkinkan anak memperoleh umpan balik langsung atas pelafalan makharijul huruf dan kesesuaian hukum bacaan dengan tajwid. Sistem personal yang diterapkan oleh mahasiswa terbukti mempercepat kemampuan membaca santri dibanding metode tunggu harian umum di TPQ.

Mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya soal kemampuan membaca, tetapi juga tentang menanamkan rasa cinta dan pemahaman terhadap isi kandungannya. Oleh karena itu, seorang guru mengaji (ustadz/ustadzah) memerlukan strategi khusus agar

proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan efektif, menarik, dan dapat membentuk karakter peserta didik diantaranya:

1. Strategi Pendekatan Personal (*Individual Approach*)

Setiap santri atau murid memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Seorang guru mengaji harus mampu mengenali karakter dan tingkat kemampuan masing-masing anak. Pendekatan personal ini dilakukan dengan:

- a. Memberikan perhatian khusus kepada anak yang masih kesulitan.
- b. Memberikan tugas tambahan kepada santri yang sudah lebih lancar sebagai tutor sebaya.
- c. Memberikan motivasi personal agar anak merasa dihargai dan diperhatikan.

Hasilnya: Anak-anak merasa nyaman, tidak tertekan, dan lebih semangat dalam belajar (R. K. Hasanah *et al.*, 2025).

2. Strategi Metode Bertahap (Tahapan Jilid)

Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah metode Iqra' atau Baghdadiyah, di mana pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca sambungan, hingga ayat-ayat Al-Qur'an lengkap. Guru mengaji menyesuaikan tahapan belajar sesuai dengan perkembangan kemampuan anak. Kelebihan:

- a. Sederhana dan terstruktur.
- b. Mudah diterapkan di lingkungan desa.
- c. Dapat dipantau kemajuannya secara jelas (naik jilid per jilid). (Syahputra *et al.*, 2022)

3. Strategi Pembiasaan dan Konsistensi (Repetisi Rutin)

Guru mengaji menerapkan prinsip pembiasaan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Melalui latihan berulang dan penguatan secara rutin, anak-anak akan terbiasa dan lambat laun membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini diperkuat dengan (Mawaddah *et al.*, 2025):

- a. Jadwal mengaji yang teratur.
- b. Tugas hafalan yang harus diulang-ulang.
- c. Mengulang bacaan hingga anak benar-benar lancar (tahsin).
- d. Konsistensi guru dalam membimbing adalah kunci keberhasilan pembiasaan ini.
- e. Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru mengaji juga berperan sebagai teladan dalam penerapan akhlak Qur'ani. Anak-anak akan meniru sikap dan perilaku gurunya. Maka, guru harus memperlihatkan kesabaran, ketekunan, dan kesungguhan dalam mengajar.

Teladan akhlak ini lebih membekas di hati anak dibandingkan sekadar ucapan atau instruksi (Ukhro *et al.*, 2025).

4. Strategi Kolaborasi dengan Orang Tua

Agar proses belajar Al-Qur'an lebih optimal, guru mengaji perlu melibatkan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Bentuk kolaborasi ini bisa berupa:

- Memberikan laporan perkembangan anak.
- Memberikan tugas harian yang bisa dikerjakan di rumah.
- Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua.

Dengan melibatkan orang tua, proses pembelajaran menjadi lebih sinergis antara di TPQ/madrasah dengan di rumah (Sundari, 2015).



Gambar 1 Dokumentasi Bersama Murid Mengaji di Musholla Al-Mukminun



Gambar 2 Dokumentasi Bersama Murid Mengaji di Musholla Serkeser Laok



Gambar 3 Dokumentasi Bersama Murid Mengaji di Musholla TPQ Darut Taqwa

F. Faktor Pendukung Pengajaran Mengaji di Musholla Desa Buddagan

Dalam pelaksanaan pengajaran mengaji di Desa Buddagan, pengabdian ditempatkan di tiga lokasi yang berbasis tempat ibadah (musholla), yakni Musholla Gang 2 Dusun Asemmanis, Musholla Gang 3 Dusun Asemmanis, dan TPQ Darut Taqwa Dusun Tengger. Penggunaan musholla sebagai tempat belajar mengaji tentu memiliki kelebihan karena dekat dengan lingkungan anak-anak dan mudah diakses. Namun, hal ini juga memunculkan dukungan tersendiri yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

1. Kontribusi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran

Mahasiswa pengabdian berkontribusi efektif terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak Mushalla Asem Manis dan TPQ Darut Taqwa melalui metode Iqra karena kemampuan inisiatif serta energi pengabdian yang mereka miliki. Keterlibatan tersebut memperkaya dinamika pengajaran huruf Hijaiyah hingga tajwid tahap awal secara bertahap, karena metode ini menyediakan urutan pengalaman belajar yang mulai dari pengenalan huruf hingga bacaan Al-Qur'an jilid VI secara sistematis dan praktis (Srijatun, 2017).

Pendekatan yang digunakan mahasiswa meningkatkan motivasi santri. Pemanfaatan metode Iqra memungkinkan pembelajaran lebih interaktif, dengan sisipan nyanyian, permainan, dan pengulangan pengucapan huruf. Kreativitas unsur pengabdian membantu mengurangi kejenuhan siswa selama belajar Al-Qur'an. Mahasiswa memanfaatkan suasana lingkungan Mushallah Asam Manis dan TPQ Darut Taqwa untuk menciptakan suasana mengaji yang rileks dan akrab, memperkuat hubungan antara pengajar dan peserta didik.

Komitmen tinggi para mahasiswa tercermin dalam kehadiran rutin serta pengawasan proses pembelajaran. Jadwal tatap muka sehari-hari atau mingguan memungkinkan latihan membaca Iqra oleh santri, sehingga perkembangan bacaan terpantau secara langsung. Dalam beberapa kasus pembelajaran berlangsung tiga hari per minggu setelah maghrib dengan durasi sekitar satu jam, sehingga capaian bacaan huruf Hijaiyah tercapai dalam kurun waktu antara tiga hingga empat minggu.

2. Kontribusi Lembaga dan Keluarga Terhadap Perkembangan Mengaji Santri

Faktor dukungan dari lembaga setempat, seperti TPQ Darut Taqwa dan Mushallah, turut memperlancar program. Kepala pengelola dan tokoh masyarakat menyambut kegiatan mahasiswa, menyediakan ruang belajar yang nyaman dan menyalurkan buku Iqra serta perangkat tajwid. Dukungan ini memberi legalitas serta memudahkan pelaksanaan aktivitas, sehingga masyarakat merasa terlibat dan mendukung penuh proses belajar mengaji yang berlangsung. Peran keluarga dan lingkungan juga menjadi pendukung kuat. Orang tua menyampaikan apresiasi sekaligus menyediakan dukungan moral untuk anak-anak yang mengikuti bimbingan. Semangat santri terbangun karena teman-teman sebaya ikut belajar dan ada laporan prestasi harian yang tertulis di buku raport yang dimiliki tiap peserta. Catatan perkembangan harian tersebut memacu kemauan belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih tekun.

Penguasaan metode oleh mahasiswa merupakan aspek penting yang telah dipersiapkan melalui pelatihan atau pendampingan yang kadang diberikan sebelum kegiatan dimulai sehingga mampu menerapkan Iqra dengan benar. Saat mengajar, mahasiswa sebagai fasilitator mengajak santri menyebut huruf huruf secara berulang, mengeja, menyambung huruf, dan mempraktikkan tajwid secara sederhana. Pendekatan tersebut membuat proses belajar lebih mudah dicerna anak-anak usia dini, dengan tahapan bertingkat dari jilid awal ke jilid lanjutan.

Prinsip pelayanan masyarakat menjadi landasan yang membimbing mahasiswa untuk sabar dan adaptif. Interaksi personal antara pengajar dan siswa berjalan intens, mahasiswa meluangkan waktu mengevaluasi kemampuan masing-masing santri setiap sesi. Ketika terjadi kemajuan, mahasiswa memberikan apresiasi sederhana agar anak makin antusias. Evaluasi harian maupun akhir periode juga memberi gambaran tentang kemajuan bacaan Al-Qur'an peserta didik.

3. Media Pendukung Untuk Keberhasilan Mahasiswa Mengajar

Keberadaan media pendukung seperti buku panduan Iqra serta alat peraga huruf Hijaiyah meningkatkan efektivitas pengajaran. Buku Iqra jilid satu hingga enam tersedia secara luas dan mempermudah pengajar menyusun modul sesuai tingkatan. Kurikulum sederhana ini dipandang cocok untuk masyarakat umum karena ringan dan mudah ditemukan dengan modul yang jelas, santri dapat maju secara mandiri setelah diarahkan, dan mahasiswa menjadi pengarah terhadap latihan mandiri di rumah atau mushallah.

Kesatuan kelompok belajar antara mahasiswa, santri, serta tokoh masyarakat menciptakan iklim sinergis. Rapat awal antara pihak TPQ, pengabdian, dan pengurus mushallah mengatur jadwal serta mekanisme evaluasi. Kesepakatan tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab dan memastikan kelancaran program. Terjalin pula komunikasi rutin antara mahasiswa dan guru TPQ setempat yang memantau setiap santri mencapai target bacaan setiap jilid sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya.

Pengaruh positif terlihat saat santri mampu mengucapkan huruf dengan benar dan melafalkan surat pendek sesuai tajwid. Pencapaian ini bukan sekadar teknis membaca, namun membuka pintu kedekatan spiritual anak terhadap Al-Qur'an. Momen tersebut memperkuat ikatan emosional antara anak dan teks suci, sehingga membaca Al-Qur'an tidak lagi sekadar tugas tetapi menjadi kegiatan bermakna. Kehadiran mahasiswa pengabdian membentuk perubahan. Mereka membawa metode pembelajaran baru ke dalam lingkungan Mushallah Asam Manis dan TPQ Darut Taqwa dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang selama ini mungkin terbatas. Laporan harian, evaluasi mingguan, atau pengenalan metode yang lebih santai, memicu perubahan positif dalam komunitas setempat

Faktor pendukung keberhasilan pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra oleh mahasiswa pengabdian meliputi: energinya yang tinggi dan dedikasi dalam pengabdian, dukungan lembaga TPQ dan masyarakat, keterlibatan orang tua dan teman sebaya, kesiapan metode yang sistematis, serta pemanfaatan buku panduan dan evaluasi. Keterpaduan aspek teknis dan sosial tersebut menghasilkan pembelajaran yang efektif, progresif, serta membangun kualitas baca Al-Qur'an pada anak di Mushallah Asam Manis dan TPQ Darut Taqwa.

G. Faktor Penghambat Pengajaran Mengaji di Musholla Desa Buddagan

Dalam pelaksanaan pengajaran mengaji di Desa Buddagan, pengabdian Posko 33 ditempatkan di tiga lokasi yang berbasis tempat ibadah (musholla), yakni Musholla Gang 2 Dusun Asemmanis, Musholla Gang 3 Dusun Asemmanis, dan TPQ Darut Taqwa Dusun Tengger. Penggunaan musholla sebagai tempat belajar mengaji tentu memiliki kelebihan karena dekat dengan lingkungan anak-anak dan mudah diakses. Namun, hal ini juga memunculkan tantangan tersendiri yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

1. Suasana Musholla yang Kurang Terstruktur sebagai Ruang Belajar

Berbeda dengan ruang kelas formal, musholla di lingkungan desa cenderung bersifat terbuka dan tidak didesain secara spesifik sebagai ruang belajar anak-anak. Hal ini membuat pengajar kesulitan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tidak adanya meja belajar, kursi, serta perlengkapan pendukung seperti papan tulis membuat interaksi belajar cenderung informal dan kurang fokus. Sebagaimana dinyatakan oleh Rusman, lingkungan belajar yang tidak mendukung secara fisik dapat memengaruhi konsentrasi dan disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Wahyuningrum & Hasanah, 2024).

2. Perilaku Anak-anak yang Cenderung Bercanda

Kondisi informal di musholla mendorong anak-anak merasa lebih santai, sehingga kecenderungan untuk bercanda dan bermain selama proses belajar menjadi lebih dominan. Mereka sering kali memanfaatkan kelonggaran tersebut untuk mengobrol dengan teman atau bermain-main, sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Studi oleh Siti Maimunah menunjukkan bahwa anak-anak usia dini membutuhkan pendekatan khusus dalam pembelajaran non-formal, karena tingkat disiplin mereka bergantung pada metode pengajaran yang interaktif dan situasi lingkungan yang kondusif (Amin *et al.*, 2022).

3. Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Pengawasan

Faktor eksternal seperti minimnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak saat mengaji juga menjadi tantangan. Ketidakhadiran orang tua atau wali dalam kegiatan belajar di musholla menyebabkan kontrol perilaku anak-anak sepenuhnya dibebankan kepada mahasiswa pengajar. Hal ini sejalan dengan

penelitian Yulianti yang menyebutkan bahwa peran serta orang tua dalam kegiatan belajar keagamaan di luar sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar anak (Qomariyah & Wahyuningrum, 2023).

4. Kompetensi Pengajar dalam Mengelola Kelas Non-formal

Mahasiswa pengabdian yang terlibat dalam kegiatan mengajar seringkali belum memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola kelas non-formal, terutama yang bersifat terbuka seperti di musholla. Kemampuan untuk mengontrol situasi belajar, menghadapi siswa yang aktif bergerak dan bercanda, serta menciptakan strategi interaksi yang menarik masih menjadi tantangan bagi mahasiswa. Menurut Hasan, keterampilan mengelola kelas non-formal membutuhkan kombinasi antara metode pengajaran kreatif dan kemampuan adaptasi terhadap karakteristik siswa di lapangan (Nurrohmah, 2022).

5. Distraksi dari Lingkungan Sekitar

Lingkungan musholla yang berada di tengah perkampungan sering kali tidak terlepas dari berbagai aktivitas masyarakat di sekitarnya. Suara kendaraan, aktivitas warga, serta anak-anak lain yang berlalu-lalang menjadi distraksi tambahan yang mengganggu proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rachmawati yang menyebutkan bahwa pembelajaran di ruang terbuka memiliki tantangan lebih besar dalam menjaga fokus siswa dibandingkan dengan ruang tertutup yang terkontrol (Maidin, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, strategi mahasiswa pengabdian dalam mengajar mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di Desa Buddagan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak secara bertahap dan terstruktur. Pendekatan yang digunakan, seperti pembagian kelompok sesuai tingkat jilid, pendampingan personal, pembiasaan melalui jadwal rutin, dan kolaborasi dengan orang tua, berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan masyarakat, lembaga TPQ, tokoh agama, serta orang tua yang turut berperan aktif dalam mendampingi anak-anak. Pemanfaatan metode Iqra' yang sistematis, disertai kreativitas mahasiswa dalam mengajar, mampu mengatasi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar peserta

didik. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas belajar, gangguan lingkungan, serta perlunya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas non-formal. Keberlanjutan program dan peningkatan kapasitas pengajar lokal menjadi kunci agar dampak positif dari pembelajaran ini dapat terus dirasakan oleh masyarakat Desa Buddagan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F., & Rahman, S. (2023). Spiral model dalam participatory action research: Aplikasi untuk penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 18(3), 145–162.
- Amin, G. P., Sodikin, A., & Ihsanudin, M. (2022). Penerapan Cara Membaca al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Utsmani Terhadap Mahasiswa di Asrama Miftahul Huda. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 74–82. <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1704>
- Ardiyansah, A., & Hermita, N. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Al-Qur'an Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sungai Empat dan Implementasi Program Magrib Mengaji. *Jurnal Selekt PKM: Pengabdian Masyarakat Dan Kukerta*, 2(2), 1–6.
- Asrori, A. (2025). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIDISIPLINER: HARMONISASI AKAL, WAHYU, DAN NILAI-NILAI MORAL. *UNISAN JURNAL*, 4(5), 01–10.
- Banowati, G. (2025). *Analysis of Teacher Development Strategies and Models in Malaysia: Implications for Indonesia* [bachelorThesis, JAKARTA=FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/87975>
- Dozan, W. (2020). TAFSIR AYAT-AYAT PENDIDIKAN Nilai-Nilai Pendidikan Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab). *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 153–169. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.450>
- Fatkiyah, F. (2019). Implementasi Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *El-Tarbawi*, 12(1). <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art7>
- Handayani, T. (2023). Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 41–50.
- Hasanah, L., & Setiawan, H. R. (2023). Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Baan Suanmark School Bangkok Thailand. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 580–591.
- Hasanah, R. K., Letetuni, M., & Widiyaningrum, N. (2025). EFEKTIVITAS MERONCE ALFABET DALAM KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA AL ISHLAH MENGANTI GRESIK. *Abata :*

- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.32665/abata.v5i1.3444>
- Humaidy, M. A. A., Wahyuningrum, S. R., Mubarak, R., & Mariyam, S. (2024). The Social Piety Index in Sumenep Regency by Analyzing Stability, Solidarity, and Mutual Cooperation. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 32(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/karsa.v32i1.12551>
- Iskandar, A. M., K, S., Anriani, H. B., & Masdar, M. (2022). Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-qur'an: Application of the Iqra Method in Learning the Qur'an. *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADPERTISI (JTCSA)*, 2(3), 1–5.
- Kartika, A., & Wahyuningrum, S. R. (2022). Pendampingan promosi online untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Wisata Api Tak Kunjung Padam Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/pjce.v4i1.5846>
- Lusiana, & Saefudin, M. (2024). Tantangan Sosial Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 81–87.
- Maidin, A. (2019). Artikel Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kab. Sidrap. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1).
- Maulana, A. S., Rahmatullah, A., Nurnaningsih, N., & Soinding, N. (2024). Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN UIN Bandung Dalam Bidang Pendidikan Di Desa Pusakajaya. 4(9).
- Mawaddah, F. U., Romdoni, R., Utami, F. B., Setianti, D., Parmiyatun, P., Hamim, T., Nugraha, W. F., & Setiani, N. (2025). Interactive game-based method training for early childhood Quran literacy. *Community Empowerment*, 10(4), 1029–1039. <https://doi.org/10.31603/ce.13154>
- Muhlis, A., Wardi, M. C., Wahyuningrum, S. R., Wardi, M., & Cahyadi, A. (2023). Preventive Education Model Based on Multiculturalism and Local Wisdom for Reducing the Impact of Drugs among School Students in Madura. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3830>
- Nurrohman, N. (2022). ETIKA PENDIDIK DALAM PRESPEKRIF AL-QUR'AN (Kajian Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v7i1.18-27>
- Qomariyah, N., & Wahyuningrum, S. R. (2023). The Effectiveness of Group Counseling with Reframing Techniques to Increase the Students Self-Confidence at MA Al-Qodiry Pamekasan. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 188–201.
- Saputra, T. E., Putra, A. A., & Gusmaneli, G. (2024). Analisis Konsep Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra: Suatu Kajian Literatur. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 298–306. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1071>
- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–42. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>

- Sundari, K. (2015). UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA 6-7 TAHUN DI DESA MERPATI DUSUN PAUH KECAMATAN TANGARAN. *Tarbiya Islamica*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.37567/ti.v3i2.1385>
- Syahputra, H., Mailin, M., Pamungkas, W. W., & Nurkusuma, D. R. (2022). CIRCLE OF COMMUNICATION FOR THE AL-QU 'RAN ABILITY TO MEMORIZE OF STUDENTS AT THE ISLAMIC CENTER FOUNDATION. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 76–81. <https://doi.org/10.46576/almufida.v7i1.1734>
- Ukhro, J. N., Yusuf, M., & Setiawan, D. (2025). PENERAPAN METODE KETELADANAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN EL-QURRO LAMPUNG UTARA. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(2), 103–112.
- Wahyuningrum, S. R. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*. Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=41HWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:FNeOnq_Btg8J:scholar.google.com&ots=_VOQkRdFBi&sig=iEnr5QYZKh9a3k-iOwgtoNkQWZw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Wahyuningrum, S. R., & Damayanti, M. C. O. (2024). *Self-Management: Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa SMPN 1 Galis* (SSRN Scholarly Paper 4932267). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4932267>
- Wahyuningrum, S. R., & Ghofur, A. (2025). *Statistika dalam Teori Kependudukan*. UIN Madura Press.
- Wahyuningrum, S. R., & Hasanah, I. (2024). ANALISIS PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP TRANSISI STRATEGI PEMBELAJARAN DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.61743/cg.v2i1.59>
- Wahyuningrum, S. R., & Muhlis, A. (2020). *Statistika Pendidikan Edisi Kedua (dengan Statistika Al-Qur'an)*. Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tiMIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:ssSzyuaOeo4J:scholar.google.com&ots=zOFIYuhi5_&sig=7g_-jkbAUoKd8oDSClo4JDCybTQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Wahyuningrum, S. R., & Riskiyah, E. H. (2021). Implementasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Penjualan Kerupuk Puli Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Larangan Tokol, Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 3(2).